

PERAN KUR BRI UNIT KOTA TIMUR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA NASABAH

Hesti Wahyuni Anjas¹, Moh. Agus Salim Monoarfa², Selvi³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

E-mail : hestiwahyuni63@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of microcredit (in Indonesian: Kredit Usaha Rakyat, or KUR) on the increase in business income for customers at the BRI Bank Kota Timur Unit. The research adopts a quantitative method, with a sample size of 73 respondents, determined using the Slovin formula. Data analysis is conducted using simple regression analysis. The findings reveal that the KUR variable positively and significantly affects business income, contributing 30.9% to the increase in business income. The remaining 60.1% is affected and explained by other variables not included in this study.*

Keywords: *Kredit Usaha Rakyat (KUR); Business Income*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Pada Bank BRI Unit Kota Timur. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 73 responden melalui perhitungan rumus slovin. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha dengan besaran pengaruh 30.9% sedangkan sisanya yaitu sebesar 60.1% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Kredit Usaha Rakyat (KUR); Pendapatan Usaha*

PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendiri suatu usaha atau perusahaan. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Gustika (2016), salah satu dirikannya sebuah usaha yaitu dengan adanya pendapatan, berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan untuk dipertimbangkan dalam meneruskan sebuah usaha. Sehingga dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan keuntungan atau malah merugi. Untuk itu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan pendapatan dengan memperhatikan pengaruh dari naiknya jumlah pendapatannya, dikarenakan dengan mengetahui jumlah pendapatan pelaku usaha dapat mengetahui untung atau malah rugi suatu usaha dalam masa kegiatan operasional usahanya.

Berdasarkan observasi awal pada Bank BRI Unit Kota Timur terdapat usaha nasabah yang mengalami penurunan pendapatan yaitu sebanyak 530 pelaku usaha. Jumlah usaha nasabah yang mengalami penurunan pendapatan tersebut diketahui pada saat mereka meminta restrukturisasi atau penambahan jangka waktu pembayaran angsuran. Adapun restrukturisasi hanya diperuntukan bagi usaha yang mengalami penurunan pendapatan 25% dan 50% dari pendapatan yang mereka laporkan pada saat mengajukan permintaan kredit penambahan jangka waktu pembayaran angsuran yakni Bank BRI memberikan penambahan jangka waktu 2-6 bulan.

Usaha yang mengalami penurunan 25% berasal dari jenis usaha sembako atau bahan pokok, hal tersebut dikarenakan bahan pokok masih tetap diperlukan walaupun dalam masa pandemi Covid-19 sehingga jenias usaha sembako hanya mengalami penurunan pendapatan yang tidak terlalu

signifikan. Selanjutnya untuk usaha yang mengalami penurunan pendapatan signifikan 50% dari pendapatan yang mereka laporkan pada saat mengajukan angsuran berasal dari jenis usaha rumah makan dan perdagangan barang harian. Hal tersebut dikarenakan saat pandemi Covid-19, masyarakat dihimbau untuk berdiam diri dirumah sehingga tidak sedikit pelaku usaha tersebut memilih menutup usahanya. Berikut data perkembangan jumlah nasabah peminat Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank BRI Unit Kota Timur dari tahun 2020-2023:

Tabel 1. Peminat KUR dari tahun 2020-2023

No	Tahun	Jumlah Pelaku Usaha
1	2020	1.444 Debitur
2	2021	1.700 Debitur
3	2022	2.200 Debitur
4	2023	2.800 Debitur

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan jumlah pelaku usaha yang menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank BRI Unit Kota Timur, Kota Gorontalo, dari tahun 2020 hingga 2023. Tabel tersebut memperlihatkan adanya peningkatan yang konsisten pada jumlah debitur setiap tahunnya, mulai dari 1.444 debitur pada tahun 2020 hingga mencapai 2.800 debitur pada tahun 2023. Pertumbuhan signifikan dalam jumlah debitur ini menunjukkan bahwa semakin banyak pelaku usaha yang berminat atau memiliki akses terhadap fasilitas KUR untuk mengembangkan usahanya. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pembiayaan yang bertujuan membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan modal dan kapasitas usaha. Bagi para pelaku usaha binaan Bank BRI Unit Kota Timur, fasilitas KUR ini menjadi dorongan penting dalam memperluas usaha mereka. Peningkatan jumlah debitur dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa program KUR ini menjadi pilihan utama bagi banyak pelaku usaha dalam mengatasi keterbatasan modal.

Fenomena yang terjadi pada pendapatan usaha nasabah yang menerima KUR di Bank BRI Unit Kota Timur dapat dilihat dari beberapa yakni, dengan adanya KUR, pelaku usaha yang sebelumnya mengalami keterbatasan dana untuk operasional dan pengembangan kini memiliki akses untuk menambah modal. Selain itu, peningkatan modal ini secara langsung memungkinkan mereka untuk melakukan ekspansi usaha, meningkatkan kualitas produk atau jasa, dan menjangkau pasar yang lebih luas, yang kemudian berdampak pada peningkatan pendapatan. Dengan demikian, KUR memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk bersaing lebih kompetitif di pasar lokal, yang sebelumnya mungkin sulit dicapai tanpa dukungan finansial. Peningkatan jumlah debitur yang mendapatkan KUR setiap tahun dapat diasumsikan berkontribusi positif terhadap pendapatan usaha mereka. Dengan bantuan modal, pelaku usaha dapat memanfaatkan peluang bisnis yang ada, meningkatkan skala usaha, dan meraih keuntungan yang lebih tinggi. Secara tidak langsung, KUR membantu meningkatkan stabilitas ekonomi lokal karena banyak pelaku usaha dapat meningkatkan pendapatan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Menurut hasil penelitian sebelumnya dari Riawan & Kusnawan (2018), menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM didesa pelatihan kidul kecamatan siman. Hal ini dikarenakan bahwa jika hutang dimanfaatkan sebaik mungkin akan meningkatkan nilai pendapatan yang akan diperoleh. Hasil penelitian Ilmi Iztihar (2018) menunjukan penyaluran dana KUR memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pengembangan usaha kecil dilihat dari bertambahnya jumlah UMKM. Namun hasil penelitian Lestari (2020), menunjukkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Dengan demikian penelitian mengenai pengaruh KUR terhadap pendapatan mengakibatkan adanya tidak konsistenan hasil penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mencari data menggunakan kuesioner dengan skala semantic diferensial yang dibagikan kepada sumber yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu nasabah di Bank BRI Unit Kota Timur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah UMKM di Bank BRI Unit Kota Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *Purposive Sampling Methods* yaitu teknik pengambilan sampel yang diberikan peluang kepada anggota populasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipilih

menjadi anggota sampel. Kemudian dalam penelitian ini sampel ditentukan dari banyaknya nasabah yang meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank BRI Unit Kota Timur dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin, sehingga diketahui besarnya sampel yakni 73 responden. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yakni pengumpulan data yang turun langsung ke objek penelitian. Analisis data pada penelitian ini yakni uji instrument penelitian, uji normalitas, pengujian hipotesis, dan uji regresi linier sederhana yang diuji secara statistik menggunakan aplikasi SPSS 23.

HASIL PENELITIAN

Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Tabel 2 Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Kredit Usaha Rakyat)

Item Pernyataan	r – hitung	r – tabel	Keterangan
Aspek Penggunaan Kredit			
Pernyataan 1	0,761	0,1940	Valid
Pernyataan 2	0,766	0,1940	Valid
Pernyataan 3	0,772	0,1940	Valid
Pernyataan 4	0,799	0,1940	Valid
Pernyataan 5	0,491	0,1940	Valid
Pernyataan 6	0,809	0,1940	Valid
Aspek Ketepatan Jumlah Kredit			
Pernyataan 7	0,385	0,1940	Valid
Pernyataan 8	0,487	0,1940	Valid
Pernyataan 9	0,379	0,1940	Valid
Pernyataan 10	0,496	0,1940	Valid
Pernyataan 11	0,414	0,1940	Valid
Pernyataan 12	0,429	0,1940	Valid
Aspek Ketepatan Beban Kredit			
Pernyataan 13	0,494	0,1940	Valid
Pernyataan 14	0,510	0,1940	Valid
Pernyataan 15	0,601	0,1940	Valid
Pernyataan 16	0,823	0,1940	Valid
Pernyataan 17	0,796	0,1940	Valid
Pernyataan 18	0,801	0,1940	Valid

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Pada tabel 2 dilakukan uji validitas terhadap variabel X, yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang melibatkan sejumlah aspek yang relevan untuk mengukur efektivitas program KUR pada nasabah Bank BRI Unit Kota Timur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi produk momen pearson correlation untuk menghitung nilai r-hitung setiap item pernyataan, yang kemudian dibandingkan dengan nilai r-tabel sebesar 0,1940 untuk tingkat signifikan 5%. Jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka pernyataan dianggap valid.

Tabel 3 Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Pendapatan)

Item Pernyataan	r – hitung	r – tabel	Keterangan
Jenis-jenis Pendapatan			
Pernyataan 1	0,642	0,1940	Valid
Pernyataan 2	0,717	0,1940	Valid
Pernyataan 3	0,637	0,1940	Valid
Pernyataan 4	0,740	0,1940	Valid
Pernyataan 5	0,619	0,1940	Valid
Pernyataan 6	0,683	0,1940	Valid
Sumber-sumber Pendapatan			
Pernyataan 7	0,282	0,1940	Valid
Pernyataan 8	0,368	0,1940	Valid
Pernyataan 9	0,318	0,1940	Valid

Pernyataan 10	0,613	0,1940	Valid
Pernyataan 11	0,586	0,1940	Valid
Pernyataan 12	0,483	0,1940	Valid

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji validitas untuk variabel Y (Pendapatan), yang mencakup dua indikator, yaitu Jenis-jenis pendapatan dan sumber-sumber pendapatan. Semua item pernyataan pada kedua kategori memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel (0,1940), yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel ini valid. Artinya, setiap item yang diuji dapat digunakan untuk mengukur variabel pendapatan dengan baik dalam penelitian ini.

2) Uji Reliabilitas

Tabel 4 Hasil Pengujian Reliabilitas

No	<i>Reliability Statistics</i>				Keterangan
	Variabel	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Cut Off	
1	Kredit Usaha Rakyat	18	0.733	0.6	Reliabel
2	Pendapatan	12	0.726	0.6	Reliabel

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Tabel 4 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk dua variabel, yaitu Kredit Usaha Rakyat dan Pendapatan. Variabel kredit usaha rakyat terdiri dari 18 item pernyataan dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,733, yang lebih besar dari nilai cut-off 0,6, sehingga dapat dikategorikan reliabel. Begitu pula dengan variabel pendapatan yang terdiri dari 12 item pernyataan, dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,726, juga lebih besar dari nilai yang ditetapkan, yakni 0,6, sehingga dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Menurut Basuki & Prawoto (2016:103), uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Uji statistik normalitas yang digunakan dalam penelitian yaitu Kolmogorov Smirnov dengan derajat keyakinan (α) sebesar 5% untuk kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

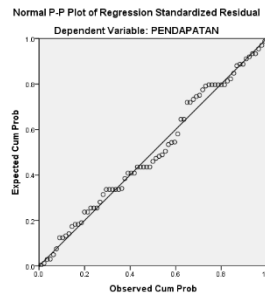
- a. Signifikan $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal.
- b. Signifikan $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal.

Tabel 5 Uji Normalitas Dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

Keterangan		Unstandardized Residual
Jumlah Observasi		73
Normal Parameters	Rata-rata	0.000
	Std. Deviasi	4.010
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolut	0.077
	Positif	0.059
	Negatif	-0.077
Test Statistic		0.077
Asym. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Dengan demikian asumsi normalitas telah terpenuhi. Pengujian normalitas residual juga dilakukan dengan menggunakan normal probability plot, yang artinya jika titik-titik terkumpul disekitar garis lurus maka dapat disimpulkan residual model regresi berdistribusi normal. Berikut merupakan gambar normal probability plot yang dihasilkan dari model regresi.



Gambar 1 Normal Probability Plot
 Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dengan pola yang relatif linier, mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal. Hal ini berarti bahwa data yang dianalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Dengan distribusi data yang normal, hasil analisis mengenai pengaruh kredit usaha rakyat terhadap pendapatan UMKM dapat dilanjutkan ke uji analisis berikutnya.

Analisis Linier Sederhana

Tabel 6 Analisis Linier Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	32.016	8.204
KUR	0.386	0.069

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai Constant (a) sebesar 32.016 sedangkan nilai Trust (b / koefisien regresi) sebesar 0,386 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 32.016 + 0,386X + e$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta a menunjukkan nilai sebesar 32,016 yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang artinya jika tidak terjadi perubahan pada variabel independen (Nilai X adalah 0) maka nilai variabel dependen Y sebesar 32,016.
2. Nilai koefisien regresi variabel X (Kredit Usaha Rakyat) adalah 0,386 bernilai positif, sehingga jika Kredit Usaha Rakyat mengalami kenaikan 1 nilai, maka kepuasan nasabah pelanggan akan meningkat sebesar 0,386.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka model regresi pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan nasabah adalah $Y = 32,106 + 0,386X$. Hal ini berarti setiap penambahan variabel X (Kredit Usaha Rakyat) maka nilai partisipasi variabel Y (Pendapatan) meningkat sebesar 0,386. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.556	0.309	0.299	4.038

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R Square) adalah 0,309 atau 30,9%, semakin besar angka R Square maka akan semakin kuat pengaruh dari kedua variabel dalam model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa 30,9% variabel Pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh Kredit Usaha Rakyat (X). Sedangkan 60,1% lainnya dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Adjusted R Square merupakan nilai R² yang disesuaikan sehingga gambarnya lebih mendekati mutu

penjajakan model dalam populasi. Berdasarkan tabel 4.12 diatas, nilai Adjusted R Square (R^2) adalah 0.299 atau 29,9% sedangkan sisanya 70,1% dijelaskan oleh variabel lain. Adjusted R Square sebesar 0.299 berarti bahwa model regresi yang digunakan dapat menjelaskan sekitar 29,9% variabilitas dari variabel dependen. Hasil sebesar 29,9% menandakan bahwa meskipun terdapat hubungan antara variabel-variabel dalam model, masih banyak peluang untuk meningkatkan kualitas model, baik dengan menambah variabel independen yang relevan maupun dengan menggunakan metode yang lebih kompleks untuk mengurangi kesalahan prediksi.

Uji Hipotesis Statistik

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 Uji Statistik t

Variabel	t- hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan	Hipotesis
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	5.633	1,99394	0.000	t-hitung > t-tabel dan nilai signifikan < dari 0,05	Ha diterima, Ho ditolak

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 diperoleh t hitung untuk KUR sebesar 5,633. Untuk menemukan t-tabel digunakan lampiran statistika tabel t dengan menggunakan $\alpha=5\%$ dengan (df) $n-k-1$ atau $73-1-1 = 71$. Maka diperoleh nilai t tabel yakni 1,99394. Hasil uji t pengaruh variabel kredit usaha rakyat terhadap variabel pendapatan yang disajikan pada tabel 4.16 diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,633 > 1,99394$) serta nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < \alpha=0,05$). Sehingga kesimpulan dari hasil pengujian adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya kredit usaha rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha nasabah pada Bank BRI Unit Kota Timur.

PEMBAHASAN

Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pendapatan usaha nasabah umumnya bersifat positif, di mana akses terhadap KUR memberikan dukungan finansial yang dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas dan produktivitas usaha mikro. Kredit ini dapat membuat nasabah untuk membeli bahan baku, menambah modal kerja, atau memperluas usaha mereka. Dengan tambahan modal tersebut, pelaku usaha mikro dapat meningkatkan produksi, memperluas pasar, atau memperbaiki kualitas produk dan layanan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan usaha. Namun, efektivitas KUR dalam meningkatkan pendapatan juga bergantung pada kemampuan nasabah dalam mengelola keuangan dan usahanya secara efisien.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah pada Bank BRI Unit Kota Timur mengindikasikan bahwa adanya pemberian KUR kepada nasabah memiliki dampak positif terhadap kemampuan nasabah dalam meningkatkan pendapatan usaha. Dengan adanya akses pembiayaan yang lebih mudah dan bunga yang lebih rendah, nasabah dapat memanfaatkan dana tersebut untuk memperluas usaha, membeli bahan baku, atau meningkatkan kapasitas produksi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan usaha mereka. Oleh karena itu, pengaruh positif KUR terhadap pendapatan usaha nasabah menunjukkan bahwa bantuan modal yang diberikan dapat mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi usaha kecil di wilayah Kota Timur Gorontalo, serta memberikan peluang bagi nasabah untuk lebih berkembang dan memperbaiki kondisi keuangannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riawan & Kusnawan (2018), Marfuah & Hartiyah (2019), Lestari (2020), Wandira et al. (2022), yang menyatakan kredit usaha rakyat berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Semakin tinggi modal sendiri yang digunakan untuk keperluan investasi maka pendapatan yang diperoleh semakin besar dari hasil investasi yang dilakukan. Begitupun sebaliknya, jika modal sendiri jumlahnya relatif sedikit maka pendapatan usaha yang akan diperoleh akan semakin sedikit pula sehingga return dari hasil investasi yang dilakukan akan rendah pula. Sehingga untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha, maka sebaiknya modal investasi yang dibutuhkan akan semakin besar.

Peningkatan pendapatan usaha nasabah yang mendapatkan KUR tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individual, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Ketika pendapatan usaha meningkat, nasabah dapat memperluas jaringan bisnis, memperkerjakan lebih banyak orang, serta meningkatkan konsumsi yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah Sihite et al. (2023). Oleh karena itu, KUR yang disalurkan oleh Bank BRI Unit Kota Timur menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung perkembangan UMKM dan mendorong peningkatan pendapatan yang lebih merata di masyarakat. Selain itu, program ini juga menunjukkan komitmen Bank BRI dalam memperkuat inklusi keuangan dengan menyediakan akses yang lebih mudah bagi pelaku usaha untuk memperoleh pembiayaan yang mereka butuhkan.

Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taha et al. (2022) yang menyatakan bahwa kredit usaha rakyat tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat tidak sekaligus meningkatkan pendapatannya. Pelaku UMKM yang tidak menggunakan Kredit Usaha Rakyat tidak otomatis mengurangi pendapatan pengusaha UMKM, namun menggunakan modal pinjaman dari KUR memiliki resiko terhadap tidak terbayarnya Angsuran dan bunga yang dibebankan.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah di Bank BRI Unit Kota Timur. Sebagai program pembiayaan dengan bunga rendah yang dirancang untuk mendukung pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), KUR memberikan akses modal kerja yang lebih mudah bagi nasabah. Dengan adanya tambahan modal, nasabah dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, dan memperbaiki strategi bisnis mereka.

1. Jenis-jenis KUR

a. KUR Mikro

KUR Mikro adalah jenis pinjaman yang dirancang untuk pelaku usaha mikro dengan pinjaman maksimal hingga Rp50 juta. Kredit ini ditujukan untuk membantu usaha kecil yang biasanya baru berkembang atau membutuhkan modal tambahan untuk menjalankan kegiatan usaha. KUR Mikro dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, seperti pembelian bahan baku, peralatan usaha, atau bahkan sebagai modal kerja harian. Pemerintah mendesain program ini untuk mempermudah akses permodalan bagi usaha mikro yang belum memiliki akses terhadap pembiayaan formal dari bank. Keunggulan utama dari KUR Mikro adalah persyaratan yang sederhana dan suku bunga yang rendah. Hal ini membuat pelaku usaha kecil untuk mendapatkan dana dengan lebih mudah tanpa harus menyediakan jaminan besar.

b. KUR Kecil

KUR Kecil menawarkan pinjaman mulai dari Rp50 juta hingga Rp500 juta, yang dirancang khusus untuk pelaku usaha kecil yang membutuhkan modal lebih besar dibandingkan KUR Mikro. Pinjaman ini ditujukan bagi usaha yang sudah berkembang dan ingin memperluas kapasitas produksi atau meningkatkan efisiensi operasional mereka. Contohnya, pelaku usaha dapat menggunakan KUR Kecil untuk membeli mesin, meningkatkan stok barang, atau memperluas tempat usaha.

c. KUR Menengah

KUR Menengah adalah jenis KUR yang memberikan pinjaman mulai dari Rp500 juta hingga Rp2 miliar, yang ditujukan untuk usaha menengah. Kredit ini ditujukan untuk pelaku usaha yang ingin melakukan investasi besar, seperti pembelian alat berat, pembangunan fasilitas produksi, atau ekspansi bisnis ke pasar baru. Dengan jumlah pinjaman yang besar, KUR Menengah memberikan fleksibilitas bagi pengusaha dalam mendukung pertumbuhan usaha mereka.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi KUR terhadap Pendapatan

Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha dengan dilihat dari beberapa faktor yang saling mendukung. Faktor internal menjadi salah satu yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan KUR. Dengan adanya dana dari KUR, pelaku usaha dapat meningkatkan modal kerja sehingga kegiatan operasional usaha berjalan lebih optimal. Penambahan modal ini juga membuat usaha untuk meningkatkan efisiensi melalui pembelian bahan baku dalam jumlah besar atau investasi pada alat produksi yang lebih modern. Selain itu, modal tambahan dari KUR berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas usaha, baik dalam hal kapasitas produksi maupun kualitas produk yang dihasilkan. Tidak hanya itu, KUR juga membuka

peluang baru bagi pelaku usaha untuk mengeksplorasi pasar yang lebih luas atau memperluas lini produk, yang pada akhirnya memberikan dampak positif pada pendapatan mereka.

Faktor eksternal juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan KUR. Salah satu dampaknya adalah peningkatan akses pelaku usaha terhadap layanan keuangan formal yang sebelumnya sulit dijangkau, terutama oleh usaha mikro dan kecil. Dengan akses ini, usaha dapat berkembang lebih cepat dan stabil. Selain itu, KUR turut mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh dengan memberikan dampak positif pada sektor usaha lainnya yang terhubung. Pendanaan melalui KUR juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja, baik langsung maupun tidak langsung. Program ini dapat memperkuat kestabilan ekonomi daerah dengan meningkatkan aktivitas usaha yang beragam, sehingga memberikan kontribusi pada pertumbuhan perekonomian lokal maupun nasional.

Manfaat langsung dari KUR sangat terasa pada pengusaha yang memanfaatkannya untuk meningkatkan pendapatan dan efisiensi operasional. Misalnya, pelaku usaha dapat menggunakan pinjaman tersebut untuk mengurangi biaya produksi melalui pembelian alat yang lebih efisien atau bahan baku berkualitas tinggi. Hal ini juga berdampak pada peningkatan daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, manfaat KUR memungkinkan usaha untuk melakukan ekspansi, baik dari sisi pasar maupun diversifikasi produk, sehingga memperbesar potensi pendapatan mereka. Dalam kondisi yang mendukung, seperti suku bunga yang rendah dan proses pengajuan yang mudah, KUR menjadi alat yang sangat efektif untuk mempercepat perkembangan usaha dan meningkatkan keberlanjutan usaha jangka panjang.

KESIMPULAN

Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah pada Bank BRI Unit Kota Timur mengindikasikan bahwa adanya pemberian KUR kepada nasabah memiliki dampak positif terhadap kemampuan nasabah dalam meningkatkan pendapatan usaha. Dengan adanya akses pembiayaan yang lebih mudah dan bunga yang lebih rendah, nasabah dapat memanfaatkan dana tersebut untuk memperluas usaha, membeli bahan baku, atau meningkatkan kapasitas produksi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan usaha mereka.

SARAN

1. Aspek Penggunaan Kredit, dalam hal ini bank diharapkan untuk memastikan bahwa kredit yang disalurkan benar-benar digunakan sesuai dengan tujuan usaha yang diajukan oleh penerima. Bank diharapkan melakukan survei awal dan pengawasan berkala untuk memastikan bahwa dana digunakan untuk keperluan produktif seperti pembelian bahan baku, alat produksi, atau modal kerja. Sehingga, efektivitas penyaluran kredit dapat terukur dan risiko kredit macet dapat diminimalkan.
2. Aspek Ketepatan Jumlah Kredit, bank diharapkan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan usaha calon debitur. Dengan memberikan jumlah kredit yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas usaha, potensi pertumbuhan usaha dapat dimaksimalkan tanpa membebani debitur dengan pinjaman yang terlalu besar.
3. Aspek Ketepatan Beban Kredit, diharapkan bank dapat memastikan bahwa beban kredit, seperti bunga dan biaya administrasi, sesuai dengan kemampuan keuangan debitur. Penetapan suku bunga yang kompetitif dan transparansi dalam biaya kredit dapat meningkatkan kepercayaan debitur sekaligus memastikan kelancaran pembayaran angsuran. Penghitungan beban yang tepat juga membantu menjaga kelangsungan usaha debitur dan mengurangi risiko gagal bayar.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, D. A. (2020b). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147-154.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Riawan, & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>
- Sihite, D. M., Fairadi, H., Nurmalia, A., & Sumartono, E. (2023). Analisa Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Peminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Mandiri. *Economic and Political Weekly*, 58(43), 30–32.
- Taha, A. N., Hadady, H., & Taslim, F. A. (2022). Pengaruh Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 1(3), 429–444. <https://doi.org/10.59663/jebidi.v1i3.56>
- Wandira, A., Ikbal, M., & Kasran, M. (2022). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara